

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN
TERNAK AYAM BROILER DALAM MENINGKATKAN
WIRAUSAHA DI PKBM ABDI PERTIWI KELURAHAN PIPITAN
KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG**

Desi Nasmawati
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pelatihan adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar semakin terampil dan mampu dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar. Pelatihan dapat membantu membangun masyarakat. Penelitian ini akan meneliti *pertama* pelaksanaan pelatihan ternak ayam broiler? *kedua* dampak pelatihan ternak ayam broiler? dan faktor pendukung dan penghambat pelatihan ternak ayam broiler?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan ternak ayam broiler, untuk mengetahui dampak pelatihan ternak ayam broiler dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelatihan ternak ayam broiler. Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Abdi Pertiwi Kelurahan pipitan Kecamatan Pipitan Kota serang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini, *pertama*, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ternak ayam broiler di PKBM Abdi Pertiwi yaitu dengan menyusun perencanaan dengan melakukan identifikassi, merencanakan tujuan, menetapkan sasaran, pengadaan sumber dana, penetapan waktu kegiatan, perekrutan peserta pelatihan dan penyusunan struktur organisasi. menyusun pelaksanaan kegiatan dengan mempersiapkan tahapan kegiatan pada saat kegiatan pelatihan akan dimulai, menentukan metode yang sesuai dengan pelatihan yang akan diselenggarakan, mempersiapkan media pembelajaran, melakukan pengawasan, dan melakukan evaluasi kegiatan, *kedua* dampak pelatihan ternak ayam broiler menambah ilmu pengetahuan tentang ternak ayam broiler dari awal ternak ayam dimulai sampai pemanenan dan terciptanya sikap dan prilaku masyarakat untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya, dapat dikembangkan menjadi usaha, dapat meningkatkan penghasilan ekonomi masyarakat, dan dapat dijadikan sebagai modal usaha. Dapat dilihat dari pembahasan penelitian yang berhasil mengembangkan usaha melalui ternak ayam broiler terdapat 5 orang. *Ketiga* faktor pendukung meliputi sarana prasarana, lokasi strategis, dan penguasaan instruktur terhadap materi ternak ayam broiler. Faktor penghambat permodalan awal dan motivasi peserta pelatihan kurang.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, pelatihan, ternak ayam broiler

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH TRAINING IN IMPROVING LIVESTOCK BROILER CHICKENS MERCHANDISE IN CLC ABDI PERTIWI Walantaka CITY DISTRICT VILLAGE PIPITAN SERANG

Desi Nasmawati
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRAK

Community empowerment is an effort to improve the dignity of our society in the present conditions are not able to escape the trap of poverty and underdevelopment. Training is a process of teaching specific knowledge and expertise as well as attitudes to be more skilled and capable in carrying out its responsibilities in accordance with the standard the better. Training can help build communities. This study will examine the implementation of the first training broiler chickens? The impact of training broiler chickens? and enabling and inhibiting factors training broiler chickens ?. The purpose of this study is to investigate the implementation of training broiler chickens, to determine the impact of training and broiler chickens to determine the factors supporting and training of broiler chickens. This research was conducted at CLC Abdi Pertiwi village pipitan Pipitan District of the City attack. In this study, researchers used a descriptive study with leverage engineering data through observation, interviews and documentation. The conclusion of this study, first, the implementation of community empowerment through training broiler chickens in PKBM Abdi Pertiwi namely by making plans to do identifikassi, planning goals, set goals, provision of financial resources, the timing of activities, the recruitment of trainees and penyusunan organizational structure. preparing the implementation of activities to prepare the stage of activities during training activities will begin, determine the method in accordance with the training to be held, prepare a medium of learning, monitoring, and evaluating the activities, the impact of training of poultry broiler increase knowledge about livestock broilers of chickens begin until the beginning of harvesting and the creation of attitudes and behavior of society to develop and improve its business, can be developed into a business, can increase the income of the local economy, and can be used as working capital. Can be seen from the discussion of the research were successfully developed its business through broiler chickens are 5 orang. Ketigafaktor supporters include infrastructure, strategic location, and instructor mastery of the material broiler chickens. Factors penghamabt initial capital and the motivation of the trainee less.

Keywords: Community development, training, broiler chicken

PENDAHULUAN

Pemberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Pelatihan adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar semakin terampil dan mampu dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar. Pelatihan dapat membantu membangun masyarakat.

PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola dalam masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Masyarakat di lingkungan PKBM Abdi Pertiwi masih belum bisa memanfaatkan potensi yang ada di lingkungannya, banyak potensi yang tersedia tetapi tidak mengetahui bagaimana memanfaatkan potensi yang ada. Kesadaran pentingnya pendidikan tidak diperhatikan oleh masyarakat setempat sehingga, Kurangnya pengetahuan ilmu pendidikan dan life skill kecakapan hidup) berdampak terjadinya pengangguran yang ada di masyarakat. Namun pengolahan sumber daya alam mempersyaratkan ketersediaan sumber

daya manusia yang kompeten. Sumber daya manusia yang kompeten akan memberikan nilai tambah sebagai tolak ukur keberhasilan usaha. Karena sumber daya manusia yang akan menjadikan sumber daya lainnya menjadi bernilai, bahkan memiliki nilai jual. Jadi semakin baik kualitas sumber daya manusia yang ada maka produktivitas akan meningkat.

Ayam broiler merupakan salah satu potensi yang dapat di jadikan usaha, melalui kegiatan pelatihan yang dapat dilakukan di PKBM, sebagai pembangunan masyarakat. Kegiatan pelatihan ternak ayam broiler ini, terdapat di PKBM Abdi Pertiwi, ternak ayam broiler menjadi salah satu kegiatan yang ada di PKBM dalam memanfaatkan potensi sumber daya manusia. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk pemberdayakan diri sendiri dan masyarakat sekitar. Adapun harapan dari kegiatan ternak ayam broiler dapat berdampak pada perekonomian masyarakat dengan memberikan keterampilan sebagai modal dalam memulai usaha, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan demikian penulis tertarik pada permasalahan kegiatan pelatihan budi daya ayam broiler dengan menggunakan studi deskriptif “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Ternak Ayam Broiler dalam Meningkatkan Wirausaha di PKBM Abdi Pertiwi Kelurahan Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang”.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Parson dalam Suharto (2010:59) menyatakan bahwa

pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengaruh terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Menurut Chamber dalam Theresia (2004:91) Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people participatory, empowering, and sustainable*”.

Dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi-potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Upaya tersebut melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

Menurut Flipo dalam Mustofa (2010:3) pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu.

Dalam Mangkuprawira (2003:135) pelatihan adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar semakin terampil dan mampu dalam

melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar.

Sementara dalam intruksi presiden No. 15 tahun 1974, pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori.

Istilah pelatihan bisa dihubungkan dengan pendidikan. Ini terutama karena secara konseptual pelatihan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Dalam Undang-undang pendidikan nasional nomor 20 tahun 2005, dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sampai sekarang belum ada terminologi yang persis sama tentang (*entrepreneurship*), akan tetapi pada umumnya memiliki hakikat yang hampir sama, seperti yang dikemukakan oleh Drucker dalam Mustofa (2010:118) yang dikutip oleh Indrakentjana dalam Mustofa (2010:118) bahwa “kewirausahaan akan tampak menjadi sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan ga-

gasan *inofativ* ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya.

Dari beberapa konsep yang ada pada 5 hakekat penting kewirausahaan sebagai berikut (Suryana, 2003:13) yaitu: 1) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam suatu perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Achmad Sanusi, 1994). 2) Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) (Drucker:1959). 3) Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Zimmerer :1996). 4) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai usaha (*startup*) dan perkembangan usaha (*venture growth*) (soeharto prawiro: 1997). 5) Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), dan sesuatu yang berbeda (*inovative*) yang bermanfaat memberi nilai lebih. Menurut Umberto Sihombing dalam Mustofa (2009:86) “PKBM adalah sebuah model pelebagaan yang di artikan, bahwa PKBM sebagai basis pendidikan masyarakat, dikelola secara profesional oleh LSM atau organisasi masyarakat lainnya, sehingga masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan PKBM dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, prasyaratnya, dan jadwal pelaksanaannya.

PKBM menurut UNESCO dalam Mustofa (2009:87) adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan potensi yang ada di sekitar lingkungan (desa, kota) agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, agar dapat mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Sumber data yang diambil secara *purposive sampling*, dalam penelitian ini, penulis mengambil sumber data dari pengelola 1 (satu), tutor 1 (satu), dan peserta kegiatan 8 (delapan). Menurut Sugiyono (2009:224) Teknik dan pedoman pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti

tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik dan pedoman pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan), wawancara dan studi dokumentasi. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan melalui 3 tahap yaitu: 1)Tahap Orientasi, 2)Tahap Eksplorasi dan 3) Tahap Member check. Peneliti menggunakan teknik analisis data 1)Reduksi Data, 2)Display data dan 3) Penarikan Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan ternak ayam broiler, diperoleh data sebagai berikut: a) Perencanaan Pelatihan. Sebelum melaksanakan kegiatan dilakukan langkah-langkah perencanaan pelatihan berikut hasil wawancara oleh penyelenggara diantaranya yaitu: 1) Identifikasi kebutuhan. Sebelum melakukan kegiatan pelatihan terlebih dahulu dilakukan identifikasi untuk mengetahui kebutuhan yang ada di masyarakat dan untuk menyesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan, adapun identifikasi yang telah dilakukan dari hasil wawancara penyelenggara yaitu: a)masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan dan mereka bingung untuk melamar kerja di mana, karena kriteria yang di butuhkan seiring perkembangan jaman tidak hanya harus memiliki jenjang pendidikan yang baik tetapi harus didukung dengan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu, dimana individu

dituntut untuk melakukan inovasi-inovasi baru baik itu bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Oleh karena itu PKBM abdi pertiwi mengadakan kegiatan yaitu pelatihan ternak ayam broiler. b)Identifikasi yang dilakukan melalui sosialisasi ke masyarakat dan mengadakan pertemuan antar warga dengan cara memberikan informasi terkait program yang akan dilakukan. c)Kendala pada saat identifikasi tidak ada, masyarakat sekitar terbuka dengan informasi terkait pengetahuan ataupun sesuatu yang dapat membangun diri dan daerah setempat. 2)Tujuan program.

Secara umum Tujuan pelatihan ternak ayam broiler ini adalah untuk memberdayakan masyarakat sekitar lembaga dalam upaya meningkatkan keterampilan, kesejahteraan hidup serta mampu untuk berwirausaha. Sedangkan secara khusus tujuan pelatihan ternak ayam broiler ini adalah sebagai berikut: a)Untuk memberikan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam beternak ayam broiler. b)Untuk memiliki keterampilan teknis yang memadai dalam beternak ayam broiler. c)Untuk mengetahui bagaimana cara memulai usaha melalui ternak ayam broiler.

Strategi yang dilakukan penyelenggara, untuk mencapai tujuan tersebut yakni dengan memberikan pelayanan semaksimal mungkin pada saat kegiatan berlangsung, dari mulai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan penyampain materi disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar hasil dari pelatihan

ternak ayam broiler berkualitas. 1) Sasaran, dalam pelaksanaan program pelatihan ini yang menjadi sasaran yaitu peserta paket C dan masyarakat di sekitar lembaga PKBM Abdi Pertiwi. 2) Pendanaan kegiatan pelatihan, dana penyelenggaraan kegiatan pelatihan ternak ayam broiler bersumber dari APBD pusat. 3) Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan ternak ayam broiler, Mengenai waktu pelaksanaan pihak pengelola dan merangkap sebagai tutor menentukan jadwal kegiatan pada hari Sabtu dan Minggu pukul 13.00 s/d 17.00. kegiatan ini telah berlangsung selama 6 bulan. 4) Rekrutmen warga belajar, Pihak penyelenggara kegiatan ternak ayam broiler dalam merekrut peserta pelatihan melalui beberapa langkah yaitu sebagai berikut: a) Pemberitahuan melalui pembelajaran peserta paket C, dimana kegiatan ini merupakan bagian dari salah satu jadwal pembelajaran yakni program kewirausahaan, dan masyarakat sekitar yang masih menganggur. b) Setelah memperoleh data dari pengelola paket B dan tokoh masyarakat di lingkungan PKBM dilakukan pendataan dari masing-masing jumlah yang di peroleh baik dari paket C maupun dari lingkungan masyarakat PKBM. c) Hasil pendataan di beritahukan kepada masyarakat dan peserta paket C, Adapun jumlah responden peserta pelatihan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah 8 responden Berikut daftar responden yang mengikuti pelatihan ternak ayam broiler:

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai dampak

pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ternak ayam broiler, beliau menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ternak ayam broiler yang diselenggarakan di PKBM Abdi Pertiwi memberikan dampak yang sangat baik terhadap peserta pelatihan, dampak tersebut seperti diantaranya: a) Peningkatan pengetahuan. Mengetahui apa saja alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan ternak ayam broiler dan teknik pemeliharaan dan mengembangkan ayam broiler dari kawal sampai layak untuk dipanen. Peserta pelatihan mengetahui bagaimana cara memasarkan produk ayam broiler kepada konsumen. b) Keterampilan personal. Kondisi peserta pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, keterampilan personal yang dimiliki peserta pelatihan yaitu: kemampuan untuk ternak ayam broiler dan kemampuan personal tersebut harus dimiliki oleh peserta untuk berwirausaha maka didalam program pelatihan pada saat itu ditanamkan kemampuan tersebut. Penanaman kemampuan tersebut dilakukan pada saat pelatihan berlangsung seperti pada materi praktek, instruktur melatih peserta pelatihan untuk dapat beternak ayam broiler. c) Kemampuan manajerial. Dapat berwirausaha, meningkatkan pendapatan ekonomi. Sebagian peserta pelatihan melakukan kerja sama dalam berwirausaha ayam broiler. Beliau menyatakan Meskipun tidak semua peserta yang mengikuti pelatihan dapat berhasil berwirausaha tetapi peserta pelatihan merasa senang karena bisa berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan budidaya

ayam broiler. d)Percaya diri. Peserta pelatihan yang memang serius mengikuti pelatihan ternak ayam dan selalu mengikuti selama kegiatan berlangsung sehingga mengetahui apa saja materi yang disampaikan dan mempraktekannya langsung, hal tersebut memberikan kepercayaan diri peserta pelatihan untuk mampu menerapkannya.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di PKBM Abdi Pertiwi Kelurahan Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang langkah-langkah pelaksanaan pelatihan dengan tahapan: a)Perencanaan. Sudir-man (2007:50) Menjelaskan bahwa perencanaan adalah sebuah pelatihan secara fisual, disertai dengan perhitungan konsekuensi finansial, durasi penyelenggaraan, struktur program, meteri dan rencana tindak lanjut. Dalam penelitian ini, kegiatan pelatihan diselenggarakan oleh PKBM Abdi Pertiwi panitia kegiatan pelatihan mengawali tahap perencanaan dengan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan terhadap tujuan pelatihan, sasaran pelatihan, bantam sosial pendidikan kecakapan hidup (PKH), waktu, rekrutmen peserta dan struktur organisasi. Hasil dari analisa kebutuhan mengha-silkan bentuk dari proses perencanaan, yaitu desain pelatihan yang dibuat oleh penyelenggara. b)Pelaksanaan Pelaksanaan pelatihan harus implikasi total atas desain yang telah dirancang dan disempurnakan sebelumnya. Pelaksanaan pelatihan merupakan suatu fase inti, karena didalamnya terdapat substansi isi dan proses tertentu. Banyak yang terlibat dari kerangka ini, terutama sumber daya manusia,

material teknologi, dan situasi yang bersinergi membentuk sebuah sistem transformasi nilai tambah. Pada fase pelaksanaan ini harus diatur srinci mungkin mengenai jadwal kegiatan, tahapan kegiatan pelatihan, materi pelatihan, metode pembelajaran, media pembelajaran, pengawasan, evaluasi dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan pelatihan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun dampak pelatihan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah metode teori 30% dan praktik 70% . Mengembangkan pemahaman-pemahaman materi yang telah disesuaikan dengan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dan kemasam penyampaian materi yang dilakukan instruktur dibuat menarik, sehingga peserta pelatihan tidak merasa bosan pemberian materi oleh instruktur.

Proses belajar menurut abdillah dalam Aunurrahman (2011:35) merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalaam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Proses belajar pada pelatihan ini merupakan proses belajar pada orang dewasa (arnold & moClure, 1989) peserta pelatihan sebagai orang yang menerima pelajaran dalam rangka meningkatkan atau belajar keterampilan baru, baik berupa keterampilan teknis, (penanganan alat bantu kerja) maupun keterampilan nonteknis (menejerial) pada orang dewasa, proses belajar tiada henti seumur hidup, para

pelatih akan memberikan fasilitas dan dukungan pada proses belajar tersebut. Prinsinya adalah orang-orang akan belajar jauh lebih baik melalui apa yang pernah dia lakukan/kerjakan (belajar melalui pengalaman). Salah satu prinsip belajar menurut Menurut Gestalt Dalam Slameto, (2011:20) Belajar adalah suatu proses perkembangan Manusia sebagai suatu organisme yang berkembang, kesediaannya mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah, tetapi juga perkembangan peserta didik karena lingkungannya dan pengalaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ternak ayam broiler di PKBM Abdi Pertiwi Yaitu: *pertama* menyusun perencanaan dengan melakukan identifikasi, merencanakan tujuan, menetapkan sasaran, pengadaan sumber dana, penentuan waktu kegiatan, perekrutan peserta pelatihan dan penyusunan struktur organisasi. *Kedua* menyusun pelaksanaan kegiatan dengan mempersiapkan tahapan kegiatan pada saat kegiatan pelatihan akan dimulai materi/teori pelatihan, mempersiapkan media pembelajaran, melakukan pengawasan, dan melakukan evaluasi kegiatan. Dampak pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan budi daya ayam broiler dalam meningkatkan wirausaha di PKBM Abdi Pertiwi Yaitu menambah ilmu pengetahuan tentang ternak ayam broiler dari awal ternak ayam dimulai

sampai pemanenan dan terciptanya sikap dan perilaku masyarakat untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya, dapat dikembangkan menjadi usaha, dapat meningkatkan penghasilan ekonomi masyarakat, dan dapat dijadikan sebagai modal usaha. Dapat dilihat dari pembahasan penelitian yang berhasil mengembangkan usaha melalui ternak ayam broiler terdapat 5 peserta.

Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ternak ayam broiler.

Kepada PKBM Abdi Pertiwi dalam membuat suatu program hendaknya memperhatikan kebutuhan masyarakat serta kebutuhan dunia usaha, dan sarana dan prasarana lebih dilengkapi lagi agar program pelatihan berkualitas, dan hasil yang diharapkan kepada peserta yang mengikuti pelatihan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kepada peserta pelatihan hendaknya mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik dan selalu hadir pada saat kegiatan berlangsung. Kepada pemerintah untuk mendukung kegiatan-kegiatan positif yang dapat memberdayakan masyarakat, dukungan tersebut tidak hanya suport tetapi modal usaha agar program tersebut berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi rukminto, (2003). *Pemberdayaan, Pengembangan masyarakat dan Intervensi masyarakat*. Jakarta:

- lembaga penerbit
fakultas ekonomi
universitas indonesia.
- Anwar. (2012), *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Aunurrahman. (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Depdiknas, (2002), *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (life skill) melalui Pendekatan Broad-Based (draft)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djamarah, B.S.(2011), *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bineka Cipta
- Hatimah, Ihat, (2007), *Pembelajaran Berwawasan Masyarakat*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Kamil, Mustofa. (2010), *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (sebuah pembelajaran dari komunikan jepang)*, Bandung: Alfabeta
- (2010), *Model Pendidikan dan Pelatihan (konsep dan aplikasi Pelatihan)*, Bandung, Alfabeta.
- Mangkuprawira. (2003), *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Marzuki, Saleh. (2010) *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdarika
- Prasetio, Bambang, (2010), *Peluang Usaha Top Bidang Agribisnis*, yogyakarta: C.V Andi Offset
- Riyanto, Kamil, (2009), *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana
- Satori, Djam'an, (2013), *Petodologi Penelitian Kualitatif*, bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. (2004), *Pendidikan Nonformal (wawasan, sejarah perkembangan, filsafat, teori pendukung,*

asas), Bandung: Falah
Production

Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian
Pendidikan (pendekatan
kuantitatif, kualitatif,
dan R&D)*, Bandung:
Alfabeta

Sukma, S.N. (2011), *Metodologi
Penelitian Pendidikan*, Bandung:
Rosdakarya.

Suhartono, Edi, (2010), *Membangun
Masyarakat
Memberdayakan
Rakyat* , Bandung:
Revika Aditama

Tahir, Muh, (2011), *Pengantar
Metodologi Penelitian
Pendidikan*, Makasar:
Universitas
Muhamadiyah Makasar

Theresia, Aprilia, dkk. (2014),
Pembangunan Berbasis Masyarakat,
Bandung: Alfabeta.